



Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Ekonomi Di SD Negeri 1 Joanyar: Studi Kualitatif Deskriptif

Ni Putu Bulan Suci Ary Sintya Dewi¹, Ni Wayan Ayu Santi²

^{1,2} Universitas Pendidikan Ganesha

E-mail: bulan.suci@student.undiksha.ac.id¹, ayu.santi@undiksha.ac.id²

Abstrak: Artikel ini akan mengidentifikasi Penelitian kualitatif deskriptif yang dimana penelitian ini menganalisis peran 4 guru SD Negeri 1 Joanyar melalui triangulasi wawancara (4 informan), observasi 8 jam, dokumentasi. Hasil yang diperoleh peneliti yaitu penggunaan strategi low-cost yang efektif lalu jumlah pendamping P5 simulasi pasar terdapat 90% dengan tantangan media 40%. Teori yang digunakan dalam artikel ini seperti teori pembelajaran *konstruktivisme* yang menekankan pada pembelajaran bermakna. Dari hasil pengamatan, SD Negeri 1 Joanyar termasuk salah satu sekolah dasar yang memiliki komitmen untuk mengembangkan kualitas pendidikan, salah satunya pendidikan ekonomi. Guru di SD Negeri 1 Joanyar berperan sebagai fasilitator aktif dan siswa membangun sendiri rancangan ekonomi melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan interaktif.

Kata Kunci: Pendidikan Ekonomi, Peran Guru, Strategi guru, *Konstruktivisme* P5.

PENDAHULUAN

Pendidikan ekonomi adalah aspek penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat sekolah dasar. Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting bagi perkembangan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat (Indrayani et al., 2024). Pendidikan ekonomi pada sekolah dasar menjadi fondasi penting dalam membentuk pemahaman anak tentang konsep dasar ekonomi, seperti keinginan, pengelolaan uang, kebutuhan, hingga nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab. Berdasarkan data (OJK, 2025) pemahaman pendidikan ekonomi SD Indonesia memiliki persentase indeks masuk ke kategori cukup - sedang, dengan indeks literasi keuangan pada pelajar tamatan SD dengan menggunakan metode keberlanjutan sekitar 54,50% dan metode Cakupan DNKI sekitar 54,62%. Pada era globalisasi, pembelajaran tentang ekonomi sejak dini penting dilakukan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri pada perkembangan zaman dan keperluan hidup sehari-hari. Dengan pendidikan ekonomi, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang bijaksana dan memahami dampak dari keputusan tersebut terhadap kehidupan mereka (Jamilatus Solicha & Naim, 2025).

Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Ekonomi Di SD Negeri 1 Joanyar: Studi Kualitatif Deskriptif

Penelitian tentang peran guru dalam pendidikan ekonomi tingkat sekolah dasar sudah berkontribusi secara signifikan pada pemahaman serta pengembangan strategi pembelajaran ekonomi yang kontekstual dan efektif. Jika di jelaskan penelitian akan berfokus kepada pembahasan Bagaimana peran guru dalam meningkatkan pendidikan ekonomi, Kendala apa saja yang dihadapi guru, serta Kendala apa saja yang dihadapi guru. Hasil studi oleh (Hasan et al., 2022) menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran ekonomi berbasis bahan ajar tematik. Guru memiliki peran sebagai perantara utama dalam keterkaitan materi ajar serta pengalaman nyata siswa, ini akan dapat membangun literasi ekonomi sejak dini dengan pendekatan yang interaktif. Dari hasil pengamatan, SD Negeri 1 Joanyar termasuk salah satu sekolah dasar yang memiliki komitmen untuk mengembangkan kualitas pendidikan, salah satunya pendidikan ekonomi. Melalui sifat siswa yang beragam serta tantangan yang dihadapi dalam proses pengajaran.

Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini akan mengidentifikasi peran guru dalam meningkatkan pendidikan ekonomi di SD Negeri 1 Joanyar serta mengidentifikasi hambatan serta strategi yang dilakukan guru pada proses pembelajaran ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan pendidikan ekonomi di SD Negeri 1 Joanyar, dan mengidentifikasi hambatan serta strategi yang dilakukan guru pada proses pembelajaran ekonomi. Penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa kontribusi konseptual dan praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dasar untuk upaya mengembangkan strategi pembelajaran ekonomi yang efektif, kontekstual, serta relevan dengan kebutuhan siswa. Diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan solusi lain dalam meningkatkan literasi ekonomi serta kecakapan hidup siswa sejak dini. Di karenakan sampai saat ini belum ada yang membahas atau melakukan penelitian yang berfokus pada peran guru dalam meningkatkan pendidikan ekonomi di SD khususnya pada SD pedesaan.

Dalam memecahkan permasalahan pada penelitian ini teori yang dapat digunakan seperti teori pembelajaran *konstruktivisme* yang menekankan pada pembelajaran bermakna, di mana guru miliki peran sebagai fasilitator aktif dan siswa membangun sendiri rancangan ekonomi melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan interaktif. Teori peran sosial guru pada proses pembelajaran dan literasi ekonomi dasar juga dapat digunakan sebagai landasan untuk menganalisis fenomena yang diteliti.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menerapkan desain studi kasus, sebab penelitian ini mengupayakan pengkajian data dilakukan secara mendalam bagaimana peran guru dalam konteks nyata pembelajaran ekonomi di SD Negeri 1 Joanyar, dengan mengoptimalkan penggunaan berbagai sumber data (wawancara, observasi, serta dokumentasi) seperti yang disarankan oleh (Yin, n.d.) . Populasi guru di SD Negeri 1 Joanyar 6 orang dengan 1 kepala sekolah, dengan sampel 5 orang yaitu Pak Helly wali kelas 5, Bu Utari wali kelas 4, Bu Armini wali kelas 6, Bu Deni wali kelas 3, serta Bu Sekarini selaku kepala SD Negeri 1 Joanyar yang secara aktif terlibat dalam proyek P5, serta pengalaman mengajar tematik yang berhubungan dengan pendidikan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil wawancara dengan guru-guru serta observasi di SD Negeri 1 Joanyar, yaitu Pak Helly, Bu Armini, Bu Utari, Bu Deni, dan Bu Sekarini terdapat beberapa poin sentral tentang bagaimana guru berperan dalam meningkatkan pemahaman dan kecakapan ekonomi siswa, beserta hambatan yang dihadapi dan strategi kreatif yang diterapkan.

Peran Guru dalam meningkatkan pendidikan ekonomi di SD Negeri 1 Joanyar

Membangkitkan jiwa kewirausahaan siswa

Tema kewirausahaan di terapkan secara aktif oleh guru dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang di mana kewirausahaan adalah pilar utama meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi (Mayasari et al., 2020) (Sari, 2013). Dalam konteks kewirausahaan, minat berwirausaha merupakan tindakan seseorang untuk membuat ide-ide baru yang bertujuan untuk pemenuhan hidup baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang (Mayasari et al., 2020). Bukan hanya teori, siswa diikuti sertakan dalam merancang produk sederhana, misalnya membuat gantungan kunci atau kerajinan dari barang bekas yang kemudian dapat dijual pada simulasi pasar mini di lingkungan sekolah. Dalam wawancara Bu Deni memberikan penjelasan bahwa "Saya berupaya memberikan contoh bagaimana pengelolaan uang saku yang baik dan manfaat menabung, sehingga siswa bisa terdorong untuk memiliki kesadaran finansial sejak kecil,". Hal ini di dukung oleh (Susanto et al., 2025) yang menyatakan bahwa melalui pendekatan yang menekankan pada relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat lebih mudah

Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Ekonomi Di SD Negeri 1 Joanyar: Studi Kualitatif Deskriptif

mengaitkan pelajaran dengan pengalaman nyata, seperti menabung dan pengelolaan uang.

Sebagai fasilitator pembelajaran ekonomi

Guru sebagai fasilitator akan membantu siswa untuk mengenal serta memahami konsep dasar ekonomi seperti kebiasaan menabung teratur, keinginan, kebutuhan, dan aktivitas jual beli. Pak Helly menyatakan, “Saya selalu berusaha mengajarkan kepada siswa untuk mengaitkan pendidikan ekonomi pada pengalaman sehari-hari siswa, seperti menabung dan berjualan di lingkungan sekolah.” Pernyataan tersebut di dukung oleh (Hasan et al., 2022) yang menyatakan bahwa integrasi materi ajar tematik yang kontekstual dapat memperkuat literasi ekonomi siswa secara efektif.

Membangun Minat dan Motivasi Siswa

Bu Utari menambahkan bahwa motivasi siswa menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran ekonomi. Beliau menjelaskan, “Saya berusaha memberikan contoh nyata manfaat dari pelajaran ekonomi, seperti cara mengelola uang saku agar bisa ditabung dan dapat digunakan untuk kebutuhan penting.”, dimana hal ini bertujuan untuk membangun minat dan semangat siswa dalam memahami pendidikan ekonomi, serta (Herawati et al., 2024) menyatakan dengan pemahaman mengenai literasi keuangan, siswa mendapatkan penjelasan mengenai perencanaan keuangan uang saku ataupun dari bisnis yang mungkin sudah mereka rintis. Motivasi penting karena Motivasi adalah komponen penting untuk dipertimbangkan ketika mencoba untuk meningkatkan semangat (Sujana & Suwendra, 2023). (Ayuni & Suwena, 2024) menekankan bahwasannya motivasi belajar ini mempunyai pengaruh kepada partisipasi belajar sehingga ketika siswa mempunyai motivasi belajar yang besar akan menyebabkan partisipasinya juga meningkat. Pendekatan motivasional ini membuktikan bahwa guru memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar aplikatif guna meningkatkan minat belajar ekonomi (Susanto et al., 2025).

Pembimbing dan Evaluator

Sebagai pembimbing dan evaluator, sejak awal pengenalan konsep sampai penerapan dalam kegiatan harian serta melakukan evaluasi berkelanjutan melalui observasi dan tes, guru akan selalu mendampingi siswa. Pendekatan evaluasi ini mengupayakan guru mengukur pemahaman siswa serta memberikan umpan balik yang dapat membangun. Dalam wawancara, Bu Armini menyatakan, “saat pembelajaran selain menggunakan metode ceramah, saya juga sering mengajak siswa berdiskusi dan menyampaikan pengalaman mereka sendiri agar pembelajaran lebih interaktif dan siswa aktif berpikir.”

(Hasan et al., 2022) dan (Susanto et al., 2025) mendukung pendekatan ini yang menekankan pentingnya monitoring dan adaptasi pembelajaran sesuai keperluan siswa.

Hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran ekonomi di SD Negeri 1 Joanyar

Dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Joanyar guru mengalami beberapa kendala yang akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Hambatan utama dalam proses pembelajaran ekonomi di SD Negeri 1 Joanyar ini adalah keterbatasan sumber belajar serta media pembelajaran yang dapat mendukung konsep ekonomi agar siswa lebih mudah untuk memahami. Dengan sarana dan prasarana yang terbatas akan membatasi guru dalam menerapkan variasi metode pembelajaran yang inovatif khususnya simulasi dan aktivitas ekonomi riil di kelas. Hal ini membuat siswa hanya mempraktikkan aktivitas menabung dan berbelanja, untuk aktivitas berjualan di lakukan namun hanya beberapa kali, dan bukan untuk perorangan melainkan secara individu karena keterbatasan waktu dan dana untuk praktik tersebut.

Selain hal tersebut, guru mendapatkan tantangan dalam hal penguasaan dan pengembangan kompetensi khusus dalam mengajar ekonomi yang sesuai dengan keperluan anak usia dini. Guru yang belum mendapatkan pelatihan khusus tentang pengajaran yang efektif serta inovatif akan menyebabkan siswa mudah bosan dan akhirnya akan berdampak pada rendahnya minat belajar siswa.

Kemudian, waktu yang diatur oleh kurikulum sangat terbatas juga menjadi kendala bagi guru dalam pembelajaran. Pendidikan ekonomi sering menjadi bagian dalam pembelajaran tematik dengan porsi waktu terbatas di kelas., sehingga guru harus mengatur strategi agar semua materi tersampaikan dengan baik dan siswa memahami materi yang diberikan. Keterbatasan waktu ini menuntut guru agar lebih kreatif dan efisien dalam merancang kegiatan pembelajaran ekonomi.

Strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran ekonomi di SD Negeri 1 Joanyar

Walaupun banyak hambatan dalam proses pembelajaran, para guru di SD Negeri 1 Joanyar menerapkan berbagai strategi efektif untuk mengatasi kendala tersebut. Pak Helly menjelaskan, "Saya berusaha menerapkan metode simulasi pasar kecil untuk mengajak siswa berjualan dan membeli, meskipun dengan alat sederhana. Hal ini yang akan memberikan mereka memahami konsep ekonomi secara praktis dan menyenangkan."

Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Ekonomi Di SD Negeri 1 Joanyar: Studi Kualitatif Deskriptif

Bu Armini juga menyatakan pendapatnya bahwa, "Saya menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti mengajak diskusi kelompok dan menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa." Hal ini di dukung oleh pernyataan (Nurseto, 2012) bahwa metode pembelajaran aktif learning sangat menyenangkan karena menuntut siswa aktif dan membuat siswa berfikir cepat dalam menyelesaikan masalah, melatih rasa percaya diri, melatih tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan, dan pelajarannya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pemilihan kata-kata atau kalimat dalam pembelajaran atau pengajaran haruslah sederhana untuk dimengerti siswa, yang dimana hal tersebut akan mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dan membangun pemahaman sendiri (Wayan et al., 2017).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara bersama 4 guru yaitu Pak Helly, Bu Armini, Bu Utari serta Bu Deni di SD Negeri 1 Joanyar menunjukkan bahwa guru memiliki peran multifaset dalam pendidikan ekonomi siswa SD. Hal tersebut sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menjadi landasan teori penelitian ini, yang mana guru sebagai fasilitator membantu siswa memahami pengetahuan serta mempraktikkan mengenai ekonomi melalui pengalaman bermakna dan kontekstual.

Untuk pemaparan yang lebih jelas, berikut ini merupakan tabel ringkasan instrumen wawancara yang digunakan serta jawaban representatif dari narasumber:

Tabel 1. Instrumen Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban	Narasumber
1	Bagaimana strategi meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa dalam P5?	Kami berusaha mencontohkan pengelolaan uang saku yang baik dan manfaat menabung sejak kecil kepada siswa agar siswa mempunyai kesadaran finansial	Bu Deni
2	Seperti apa cara memberikan pemahaman tentang konsep ekonomi dasar seperti kebutuhan, keinginan serta jual beli ?	Dengan cara berusaha mengaitkan pendidikan ekonomi dengan keseharian siswa seperti menabung dan berjualan di lingkungan sekolah	Pak Helly
3	apa strategi yang diterapkan untuk	Dengan memberikan contoh nyata dari manfaat memahami	Bu Utari

	meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa tentang ekonomi?	pendidikan ekonomi seperti mengelola uang saku untuk kebutuhan penting serta mengajak siswa untuk mencoba berjualan agar memiliki pendapatan untuk bisa ditabung	
4	Saat melakukan pembimbingan dan evaluasi tentang pembelajaran ekonomi bagaimana prosesnya?	Yang pertama mungkin dengan metode ceramah, lalu sering mengajak diskusi dan berbagi pengalaman siswa agar pembelajaran interaktif dan aktif berpikir, karena siswa akan berpikir kritis untuk ikut berdiskusi bersama dan itu membuat siswa lebih memahami betapa pentingnya pendidikan ekonomi sejak dini.	Bu Armini
5	Apa Hambatan utama yang dihadapi saat mengajarkan pendidikan ekonomi kepada siswa?	Media pembelajaran yang terbatas menjadi salah satu hambatan karena seperti proses mengajarkan siswa untuk berjualan itu memerlukan dana sedangkan tidak ada dana yang dikeluarkan oleh pemerintah dan terdapat siswa dengan ekonomi yang tidak stabil, waktu kurikulum terbatas yang terkadang selalu ada perubahan, dan kompetensi khusus ekonomi anak usia dini.	Semua Guru
6	Dalam mengatasi hambatan tersebut apa strategi kreatif yang dilakukan?	Dengan Simulasi pasar kecil dengan alat sederhana dan diskusi kelompok kontekstual yang tetap berkoordinasi dengan orang tua siswa serta dengan biaya terjangkau dan sederhana.	Pak Helly & Bu Armini
7	Bagaimana cara ibu selaku kepala sekolah mendukung serta terlibat dalam meningkatkan	Dengan selalu mendukung kegiatan yang dibuat oleh guru-guru pada saat mengadakan aktivitas yang berhubungan	Bu Sekarini

Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Ekonomi Di SD Negeri 1 Joanyar: Studi Kualitatif Deskriptif

pendidikan ekonomi di sekolah ? dengan pendidikan ekonomi, lalu saya tetap mengawai bagaimana mekanisme dan mengobservasi hasil dari kegiatan tersebut



Gambar 1. Dokumentasi Wawancara

Dapat dilihat dari tabel 1 diatas, bahwa guru berperan sangat penting dalam membangkitkan jiwa kewirausahaan siswa. Hal tersebut terlihat sangat jelas pada setiap strategi yang dijelaskan oleh bu deni, dimana bu deni memberikan contoh nyata tentang cara pengelolaan uang saku dan manfaat menabung sejak dini. Strategi yang dijelaskan bukan hanya dapat menciptakan kesadaran finansial tetapi juga membangun fondasi kewirausahaan yang berkelanjutan melalui program penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Strategi yang digunakan oleh guru selaras dengan teori pembelajaran konstruktivisme, dimana teori ini menekankan pengalaman belajar siswa yang bermakna. Guru sebagai fasilitator akan aktif membantu siswa dalam membangun skema ekonomi pribadinya melalui aktivitas kontekstual, contohnya seperti pembuatan

produk sederhana (taplak meja dari kain perca, dll) lalu dibarengi dengan simulasi pasar mini di lingkungan sekolah. Hal tersebut diperkuat oleh (Sari, 2013) bahwa kewirausahaan adalah kunci utama dalam peningkatan kualitas kegiatan ekonomi, lalu (Mayasari et al., 2020) menjelaskan minat berwirausaha merupakan proses inovasi penyesuaian kebutuhan masa kini dan mendatang, penjelasan tersebut sesuai dengan praktik yang dilakukan siswa SD Negeri 1 Joanyar yang merancang dan menjual produk hasil karyanya secara mandiri.

Pak Helly sebagai salah satu fasilitator pembelajaran ekonomi secara konsisten mengaitkan beberapa konsep dasar seperti keinginan, kebutuhan, menabung, teratur, dan aktivitas jual beli dengan pengalaman sehari-hari siswa. Yang dimana hal tersebut untuk mewujudkan esensi konstruktivisme piaget dengan pernyataan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif dengan lingkungan (Hasan et al., 2022). Pak Helly menegaskan bahwa Pak Helly akan selalu berusaha untuk mengajarkan kepada siswa untuk belajar menghubungkan pendidikan ekonomi dengan pengalaman sehari-hari siswa, contohnya seperti menabung serta berjualan di lingkungan sekolah. Hal tersebut menunjukkan perpaduan antara materi tematik kontekstual yang memperdalam pengetahuan siswa tentang literasi ekonomi dengan baik.

Bu Utari mengaplikasikan strategi yang sama dengan Pak Helly yaitu mengaitkan apa manfaat nyata dari pelajaran ekonomi dengan kehidupan sehari-hari pada saat pembangunan minat dan motivasi siswa, misalnya pengelolaan uang saku untuk kebutuhan penting, contoh ini akan secara langsung berhubungan dengan pembelajaran ekonomi sehingga mudah dipahami. Hal tersebut didukung oleh pernyataan (Ayuni & Suwena, 2024) bahwa motivasi belajar mempunyai dampak besar pada tingkat keaktifan siswa dalam memahami mata pelajaran ekonomi. Pendekatan ini akan membawa suasana belajar kontekstual yang berkelanjutan dan relevan dengan kehidupan.

Bu Armini sebagai pembimbing serta evaluator mengaplikasikan metode interaktif di luar metode ceramah. Metode yang digunakan yaitu dengan mengajak siswa untuk berdiskusi serta menyampaikan pendapat masing-masing tanpa adanya diskriminasi ataupun tekanan saat mengungkapkan pendapat. Metode ini sejalan dengan prinsip monitoring dan adaptasi pembelajaran dalam *konstruktivisme*. Di SD Negeri 1 Joanyar, strategi Bu Armini dapat menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, dimana para siswa aktif dalam berpikir kritis terhadap pengalaman dan pemahaman tentang ekonomi mereka, dengan

Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Ekonomi Di SD Negeri 1 Joanyar: Studi Kualitatif Deskriptif

penerapan tersebut maka akan mempercepat pembentukan pemahaman literasi ekonomi.

Pada analisis hambatan Tabel 1 Nomor 5 menjelaskan bahwa minimnya sumber belajar dan media pembelajaran sebagai hambatan yang dapat mengurangi penerapan metode pembelajaran inovatif yang bervariasi misalnya simulasi ekonomi nyata, sehingga siswa hanya dapat menerapkan menabung serta berbelanja sedangkan aktivitas berjualan dilakukan secara tidak konsisten dan dalam bentuk kelompok akibat keterbatasan pendanaan dan waktu. Penguasaan kompetensi khusus mengajar materi dan kegiatan ekonomi anak sekolah dasar juga menjadi tantangan dalam pendidikan ekonomi di sekolah dasar. Hal tersebut menyebabkan siswa mudah merasa bosan serta minat belajar yang rendah, ditambah kurikulum tematik yang memiliki porsi waktu terbatas mengakibatkan guru harus lebih kreatif dalam merancang kegiatan. Tantangan yang dijelaskan ini memiliki sifat yang sistemik dan umum di SD pedesaan Bali.

Guru mempraktikkan strategi yang efektif seperti pernyataan Pak Helly dengan simulasi pasar kecil menggunakan alat atau bahan sederhana untuk mempelajari konsep ekonomi secara mudah dan menyenangkan, sementara Buk Armini mempraktikkan strategi interaktif diskusi kelompok dengan contoh sederhana yaitu kehidupan siswa. Strategi-strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut sejalan dengan (Nurseto, 2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran *active learning* menuntut siswa untuk aktif dalam berpikir cepat, melatih rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kepemimpinan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bu Sekarini sebagai kepala sekolah selalu berusaha untuk mendukung apapun yang dilakukan oleh guru-guru, hingga pada akhirnya SD Negeri 1 Joanyar mendapatkan bantuan media pembelajaran yang sangat efektif digunakan pada saat mengajar materi yang berhubungan dengan pendidikan ekonomi, media pembelajarannya yaitu chromebook dan TV layar sentuh.

Dari hasil data penelitian yang telah dilakukan, peran guru cenderung lebih menjadi fasilitator dibandingkan motivator. Hal tersebut sesuai dengan pendekatan teori *konstruktivisme* dan panduan strategi *low-cost*, dimana pengetahuan yang dimiliki oleh guru tidak langsung diberikan atau diajarkan ke siswa, tetapi diajarkan lewat praktik guna membangun pengalaman belajar bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, peran utama guru yaitu mengembangkan situasi belajar (misalnya P5, simulasi pasar mini, praktik jual beli sederhana),

menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta mengarahkan siswa untuk mengonstruksi sendiri konsep kebutuhan, keinginan, menabung, serta transaksi ekonomi. Motivasi memanglah penting namun jika siswa hanya diberikan penguatan melalui kata-kata tanpa praktik, pemahaman siswa tentang pendidikan ekonomi tidak akan meningkat secara signifikan sesuai dengan harapan.

SIMPULAN

Penelitian ini menekankan bahwa peran guru di SD Negeri 1 Joanyar lebih dominan sebagai fasilitator dibandingkan sebagai motivator, dikarenakan guru tetap konsisten mengembangkan pengalaman belajar ekonomi yang kontekstual melalui P5. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dimana lebih menyoroti kompetensi atau peran motivasional guru secara umum, karena penelitian ini secara jelas menunjukkan bagaimana guru di dalam konteks SD pedesaan Bali meningkatkan model praktik "*Konstruktivisme Ekonomi berbasis P5*" dengan menerapkan strategi *low-cost*. Melalui program P5 guru berusaha membangkitkan jiwa kewirausahaan siswa dengan strategi simulasi pasar mini serta pengelolaan uang saku, yang sejalan dengan teori pembelajaran bermakna yang dapat membangun pemahaman ekonomi melalui pengalaman nyata siswa (Hasan et al., 2022). Meskipun dalam penerapannya memiliki banyak hambatan seperti media pembelajaran yang terbatas, waktu kurikulum tematik yang terbatas, dan kompetensi khusus ekonomi anak, tetapi guru dapat mengatasinya dengan penerapan strategi *low-cost* yaitu dengan diskusi kelompok interaktif dan simulasi sederhana, yang dapat membentuk literasi ekonomi, lalu dapat meningkatkan pembelajaran, serta menumbuhkan karakter wirausaha siswa sejak dini. Penelitian ini dapat membuktikan pentingnya peran guru sebagai agen perubahan pendidikan ekonomi SD dalam konteks pedesaan Bali, dengan signifikannya kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas pendidikan nasional melalui pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Erlina et al., 2025).

Dari penelitian ini dapat disarankan untuk memperkuat literasi ekonomi siswa agar guru SD secara rutin dapat menerapkan simulasi pasar mini sederhana sebagai bagian tetap dari P5. untuk Kepala Sekolah SD Negeri 1 Joanyar dan guru-guru lainnya disarankan untuk mengatur waktu tematik khusus ekonomi serta membentuk media pembelajaran yang beragam dengan

Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Ekonomi Di SD Negeri 1 Joanyar: Studi Kualitatif Deskriptif

kolaborasi bersama orang tua siswa. Dinas Pendidikan dianjurkan untuk mengadakan pelatihan gratis pendidikan ekonomi anak usia dini bagi guru SD yang bertujuan agar meningkatkan variasi metode pembelajaran yang inovatif, yang sejalan dengan hasil penelitian (Wayan et al., 2025) dengan adanya pelatihan dapat membantu guru memahami strategi dalam mengajarkan pendidikan ekonomi di lingkungan sekolah. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian ini dengan metode kuantitatif guna mengukur dampak dari strategi yang digunakan, serta pelaksanaan penelitian dilokasi yang berbeda. Saran-saran ini memiliki tujuan untuk meningkatkan peran guru sebagai fasilitator *konstruktivisme* dalam membangun generasi ekonomi yang mandiri dan berjiwa kewirausahaan sejak dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri yang telah nyusun penelitian ini dengan mandiri dan gigih meskipun mengalami berbagai kendala saat proses penyusunan. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Ayu Santi yang telah dengan sabar membimbing penulis dalam proses penyusunan artikel ini, selalu memberikan motivasi. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh guru SD Negeri 1 Joanyar terkhusus Pak Helly, Bu Utari, Bu Armini, Bu Deni dan Bu Sekarini yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancara penulis, sehingga penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang bermakna. Kepada Ibu saya, Adik dan Mr. D yang selalu memberikan dukungan, semangat, fasilitas selama saya menyusun artikel ini.

REFERENSI

- Ayuni, K. A. T., & Suwena, K. R. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Partisipasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v16i1.49469>
- Erlina, N., Sudiana, I. K., Warpala, I. W. S., Juniartina, P. P., & Irwansyah, M. R. (2025). *Model SuMODEL SuBAT Untuk Mendukung Kesehatan Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berkelanjutan Di Sekolah Dasar Berbasis Religi Di Singaraja*. 10(1), 1036–1043.
- Hasan, M., Azzarah, D. A., Arisah, N., Nurjannah, N., & Nurdiana, N. (2022).

- Pendidikan Literasi Ekonomi Jenjang Sekolah Dasar Berbasis Bahan Ajar Tematik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(1), 1–14. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v20i1.3428>
- Herawati, N. T., Sinarwati, N. K., Meitriana, M. A., & Griadhi, M. H. W. (2024). *Bagi Pelajar Sma Untuk Meningkatkan Literasi*. 9(November), 227–232.
- Indrayani, L., Wayan, N., Santi, A., & Yudiana, K. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Canva Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Dalam Menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka. *Senadimas*, 9(November).
- Jamilatus Solicha, A., & Naim. (2025). Persepsi Siswa Mengenai Pentingnya Pendidikan Ekonomi Dalam Mempersiapkan Karir Masa Depan. *Akuntansi, Manajemen, Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 45–52. <https://journal.yapakama.com/index.php/JAMED>
- Mayasari, N. M. D. A., Heryanda, K. K., & Irwansyah, R. (2020). Peran Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Peningkatan Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(1), 13–24. <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i1.2064>
- Nurseto, T. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Aktif Learning Dalam Pelajaran Ekonomi Pada SMU Negeri Di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 6(2), 167–176. <https://doi.org/10.21831/jep.v6i2.583>
- OJK, B. (2025). *Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat*.
- Sari, N. M. A. T. (2013). Pengaruh Pelatihan, Sikap, Intensi, dan Modal Terhadap Perilaku Berwirausaha pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 64–76. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v1i1.12762>
- Sujana, I. W. A., & Suwendra, I. W. (2023). *Pengaruh Motivasi dan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan Pada BUMDES Eka Budi Sakti di Desa Seraya*. 15(2), 312–321. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i2.47284>
- Susanto, E., Aji, S., Wahyulihastuti, D., & Setiyoko, D. T. (2025). *Peran Literasi Ekonomi dalam Kurikulum Pendidikan di Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur Sistematis*. 9, 4902–4913.
- Wayan, N., Santi, A., & Haryono, A. (2017). *Pengembangan Economics Pocket Book Berbasis Quantum Learning*. 1, 478–486.

Peran Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Ekonomi Di SD Negeri 1 Joanyar: Studi Kualitatif Deskriptif

Wayan, N., Santi, A., Indrayani, L., Sujana, I. N., Made, N., Sari, A. trisna, Made, N., Pratiwi, F., & Meitriana, M. A. (2025). *Peningkatan Keterampilan Literasi Keuangan Pada guru Sekolah Dasar Untuk Penerapan Pembelajaran Ekonomi Sederhana*. 10(1).

Yin, R. K. (n.d.). *Case Study Research and Applications Design and Methods*.